



SOSIALISASI PENTINGNYA MONEY PARENTING BAGI ANAK USIA DINI AGAR SIAP MENJADI GENERASI EMAS

Ratna Dumilah^{1*}, Ayu Puspa Lestiyadi², Siti Nurcahayati³
Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia
ratnadumilah947@gmail.com

Abstrak

Berbagai pola asuh dilakukan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Orang tua mengajarkan anak tentang agama, etika, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain sebagainya. Akan tetapi, orang tua sering lupa memperkenalkan ilmu financial atau money parenting kepada anak. Dan kenapa kita sebagai orang tua harus peduli tentang tingkat literasi financial anak ? Karena pada kenyataannya, pembelajaran tentang keuangan bukan hanya diperlukan oleh orang dewasa, namun anak-anak harus mulai diajari ilmu financial sejak usia dini untuk kepentingan mereka di masa depan khususnya dalam menghadapi era generasi emas. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah pemaparan materi sosialisasi pentingnya money parenting bagi anak usia dini agar siap menjadi generasi emas. Teknik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah curah pendapat dan diskusi dengan jumlah peserta 40 (empat puluh) wali murid di PAUD-KB Pelangi Hidayah Jalan Raden Demang Arya Gang Batu Pelet Blok Sukun RT 004 RW 003 Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor 16330. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal Padma Pengabdian Dharma Masyarakat Universitas Pamulang, serta peningkatan tumbuhkembangnya kreativitas, sikap ilmiah, sikap professional, sikap peduli serta peka pada perkembangan dan permasalahan yang dihadapi terkait dengan money parenting, dalam diri orang tua pada umumnya dan wali murid atau Ibu para siswa PAUD-KB Pelangi Hidayah Parung Bogor.

Kata Kunci : Money Parenting, Anak Usia Dini, Generasi Emas

Abstract

Various parenting styles are carried out so that children grow into good individuals. Parents teach children about religion, ethics, discipline, responsibility and so on. However, parents often forget to introduce financial knowledge or money parenting to their children. And why should we as parents care about our children's financial literacy level? Because in reality, learning about finance is not only needed by adults, but children must start being taught financial knowledge from an early age for their benefit in the future, especially in facing the era of the golden generation. The method used in carrying out community service activities is the presentation of socialization material on the importance of money parenting for young children so that they are ready to become the golden generation. The technique used in implementing community service activities is brainstorming and discussion with a total of 40 (forty) parents of students at PAUD-KB Pelangi Hidayah Jalan Raden Demang Arya Gang Batu Pelet Blok Sukun RT 004 RW 003 Waru Jaya Village, Parung District, Bogor Regency 16330. The output of this community service activity is in the form of a scientific article published in the Padma Community Dharma Service Journal, Pamulang University, as well as increasing the growth and development of creativity, scientific attitudes,

professional attitudes, caring attitudes and sensitivity to developments and problems faced related to money parenting. , in parents in general and guardians or mothers of PAUD-KB Pelangi Hidayah Parung Bogor students.

Keywords: Money Parenting, Early Childhood, Golden Generation

PENDAHULUAN

Indonesia bercita-cita menjadi Negara dengan pendapatan per kapita yang setara dengan Negara maju, sehingga dapat keluar dari Middle Income Trap (MIT). Oleh karena itu, Indonesia perlu mengubah pendekatan dalam membangun masa depan, dari reformatif menjadi transformatif, melalui 3 area perubahan, yakni transformasi ekonomi, social dan tata kelola. Dalam menggapai cita-cita besar tersebut, Presiden RI Joko Widodo, yang didampingi oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, meluncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 guna mewujudkan visi “Indonesia Emas 2045” di Djakarta Theater, Jakarta, Kamis (15/6/2023). “Untuk mencapai Indonesia Emas 2045 dibutuhkan, sangat dibutuhkan, smart execution. Dan dibutuhkan smart leadership, oleh strong leadership, yang berani dan pandai mencari solusi dan yang punya nyali,” tutur Presiden Joko Widodo dalam kesempatan tersebut.

Pada 2045, Indonesia genap berusia 100 tahun alias satu abad. Indonesia ditargetkan sudah menjadi Negara maju dan telah sejajar dengan Negara adidaya pada tahun 2045. Di tahun 2045 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70% dalam usia produktif (15–64 tahun), inilah yang disebut Generasi Emas 2045. Sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia di bawah 14 tahun dan di atas 65 tahun). Generasi emas adalah generasi masa depan sebagai sumber daya manusia (SDM) yang perlu mendapat perhatian serius dalam era globalisasi saat ini karena generasi emas mempunyai perasn yang sangat strategis dalam mensukseskan pembangunan nasional. Mutu generasi emas akan menjadi modal dasar bagi daya saing bangsa terutama di era masyarakat berpengetahuan. Peningkatan mutu generasi emas dapat dilakukan melalui pendidikan yang bermutu. “Mutu pendidikan secara kontekstual dan utuh, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan persoalan bangsa sangat diperlukan pada saat ini dalam konteks pembangunan nasional,” ungkap Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. salah satu staff pengajar di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) saat didaulat menjadi narasumber tunggal dalam seminar nasional bertajuk “Perkembangan Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas”, Selasa (27/1) di Balairung Universitas Kristen Satya Wacana (UKWS). (unduh 15 Maret 2024 PK 20.13 WIB).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi (Dewantara 2011 dalam....) Keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan adalah bentuk peran serta orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Musyawarah, 2013 dalam.....). Partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting. Hubungan anak dan orang tua adalah salah satu faktorfondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup perasaan, pikiran dan perilaku. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kunci terbentuknya generasi-generasi emas masa kini dan masa depan adalah kaum Ibu atau perempuan. Menurut penelitian ahli dari Universitas of Washington, dominasi kecerdasan yang diturunkan kepada anak berasal dari Ibu. Hal ini disebabkan kecerdasan terletak di kromosom X dan perempuan memiliki dua kromosom X.”meski tidak semua, tentu ada lagi pengaruh lingkungan dan lain sebagainya,” kata Glory Ojong dalam Peluncuran Buku Indonesia Menuju 2045 di Lemhannas RI, (6/10/2021). Seribu hari pertama adalah masa keemasan yang sangat penting. Tidak hanya kesehatan bayi atau balita saja yang perlu

diperhatikan, tetapi juga gizi para calon Ibu. Perempuan mempunyai peranan penting dalam melahirkan SDM yang andal. Generasi emas juga akan lahir dari perempuan yang diberi kesetaraan dalam akses pendidikan, akses kesehatan dan juga akses atau kesempatan untuk membesarkan anak-anaknya. Sehingga, apabila hal tersebut tidak diberikan, maka generasi emas tidak akan terbentuk secara maksimal.

Kita mungkin seringkali mendengar ungkapan yang mengatakan “ Dibalik suksesnya laki-laki, terdapat wanita yang hebat di belakangnya” atau “kecerdasan seorang anak diturunkan dari ibunya”, ungkapan ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan seorang wanita di dalam kehidupan, karena wanita adalah Madrasah pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, dengan berpendidikan tinggi seorang wanita akan mampu membantu pasangannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Ia akan mampu memberikan nasehat dan pertimbangan-pertimbangan yang rasional. Pendidikan yang baik akan membentuk cara berpikir dan kemampuan seorang wanita dari sudut pandang yang berbeda, selain menjadi wanita yang cerdas bagi pasangannya, pendidikan dapat menjadikan wanita sebagai Guru terbaik bagi anak-anaknya. Seorang Ibu yang harus berpendidikan tinggi, mempunyai cara, pemahaman dan sudut pandang lebih bijak dalam mendidik anak. Ibu yang berpendidikan lebih mampu menjawab pertanyaan anak dengan cerdas. Ibu yang berpendidikan lebih mampu memberi teladan gaya hidup yang baik dan mempersiapkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

Menjadi seorang Ibu tidak cukup hanya dengan melahirkan dan menafkahi anak secara materi saja atau menjadi seorang Ibu yang baik cukup dengan memiliki pendidikan tinggi dari sebuah lembaga pendidikan. Namun, anak-anak juga memiliki kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk membentuk karakter sekaligus mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat. Belajar parenting adalah salah satu komitmen bagi orang tua yang baik yang kelak dapat mengantarkan anak-anak mereka meraih kesuksesan di era generasi emas. Lalu, apa itu parenting ? Menurut Jerome Kagan dalam.... Seorang psikologi perkembangan, pengasuhan atau parenting sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat. Gunarsa Mengatakan parenting orang tua atau pengasuhan orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetap juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Oleh karena itu ilmu parenting anak sangat penting dikuasai oleh orang tua. Hal ini akan menghindarkan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang salah yang dapat membuat anak kecewa kepada orang tua atau lebih parahnya lagi akan dapat mempengaruhi masa depan anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Kebiasaan-kebiasaan baik akan diterapkan dicontohkan orang tua demi membantu anak berkembang ke arah yang positif dan memiliki masa depan yang cerah. Berbagai pola asuh dilakukan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Orang tua mengajarkan anak tentang agama, etika, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain sebagainya. Akan tetapi, orang tua sering lupa memperkenalkan ilmu financial atau money parenting kepada anak. Dan kenapa kita sebagai orang tua harus peduli tentang tingkat literasi financial anak ? Karena pada kenyataannya, pembelajaran tentang keuangan bukan hanya diperlukan oleh orang dewasa, namun anak-anak harus mulai diajari ilmu financial sejak usia dini untuk kepentingan mereka di masa depan khususnya dalam menghadapi era generasi emas. Dikutip dari Secara sederhana, money parenting adalah proses mendidik anak dalam hal tanggung jawab financial atau social yang berhubungan dengan uang. Perilaku dan keyakinan financial yang baik akan menjadi tumpuan dan warisan berharga ketika anak harus mengambil keputusan finansialnya saat dewasa nanti. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Eastspring Investment, sebuah lembaga keuangan dan manajer investasi yang sedang gencar-gencarnya memberikan edukasi tentang pentingnya money parenting dalam keluarga, menemukan fakta bahwa money parenting masih sangat minim dilakukan oleh orang tua di Asia, termasuk di Indonesia. Meskipun banyak orang tua yang sudah menyadari akan pentingnya money parenting, namun dalam eksekusinya masih sedikit sekali. Di Indonesia sendiri, money parenting seperti hal tabu, dan masih jarang dijadikan sebagai salah satu pola pengasuhan khusus terhadap anak. Hal tersebut tak lain karena pengetahuan sebagian besar orang tua tentang financial itu sendiri masih sangat terbatas. Padahal mengenalkan tentang uang kepada anak bisa dilakukan dari hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Semakin cepat memberikan money parenting kepada anak, akan semakin mudah juga untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baik tentang uang. Ada banyak cara mengenalkan uang kepada anak, terlebih jika si buah hati masih berusia dini. Jangan langsung mengajarkan hal berat seperti investasi, sukuk atau obligasi. Cobalah dengan pendekatan-pendekatan sederhana agar mudah diserap oleh daya pikir anak.

Mengajarkan tentang uang kepada anak bisa dilakukan sedini mungkin. Untuk itu, penting bagi orang tua mengetahui bagaimana dan kapan waktu yang tepat mengenalkan kepada anak-anak tentang konsep uang. Menurut para ahli, usia yang tepat mengajarkan tentang uang pada anak yaitu saat anak mulai bertanya dan penasaran tentang uang. Adapun kuncinya yakni memulai diskusi lebih awal, mengajarkan sesuai usia dan menunjukkan pada anak bagaimana ayah dan ibu mereka menggunakan uang sebagai alat transaksi.

Demi terwujudnya generasi yang bertanggung jawab, berpengetahuan, berkompentensi dalam keterampilan dan memiliki akhlak yang baik dan berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, pengusul bersama mitra sepakat mengusung tema “Sosialisasi Pentingnya Money Parenting Bagi Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era Generasi Emas”. Tentunya dengan bimbingan para pendamping dalam hal ini para pendidik, diharapkan para wali murid atau Ibu siswa-siswa di PAUD-KB Pelangi Hidayah Parung Bogor dapat memahami pentingnya money parenting bagi anak usia dini dalam menghadapi era generasi emas agar bisa menjadi smart leadership, strong leader ship dan smart execution.

METODE

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pemaparan materi tentang sosialisasi pentingnya money parenting bagi anak usia dini agar siap menjadi generasi emas untuk wali murid atau Ibu para siswa di PAUD - KB Pelangi Hidayah Parung Bogor.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pustaka tentang sosialisasi pentingnya money parenting bagi anak usia dini agar siap menjadi generasi emas untuk wali murid atau Ibu para murid di PAUD - KB Pelangi Hidayah Parung Bogor.
- b. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pemaparan materi tentang sosialisasi pentingnya money parenting bagi anak usia dini agar siap menjadi generasi emas untuk wali murid atau Ibu para murid di PAUD - KB Pelangi Hidayah Parung Bogor.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- d. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- e. Mengkoordinasikan dengan pihak PAUD - KB Pelangi Hidayah tentang waktu dan tema kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah wali murid atau Ibu para murid di PAUD - KB Pelangi Hidayah Parung Bogor.

4. Tempat dan Waktu

Tempat kegiatan di PAUD - KB Pelangi Hidayah Parung Bogor Jl. Demang Arya Gg. Batu Pelet Blok Sukun RT 004 RW 003 Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kota Bogor. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 08 Mei 2024 dengan dihadiri 50 (lima puluh) orang wali murid atau Ibu para murid PAUD - KB Pelangi Hidayah Parung Bogor.

5. Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah pemaparan materi, curah pendapat dan diskusi. Adapun susunan kegiatannya, sebagai berikut ;

Pembukaan

MC & Moderator : Yulianti Ines Pratiwi

Sambutan : Ibu Wahyuni, S.Pd.

Pembukaan : Ratna Dumilah, S.E., M.M.

Pemaparan Materi Sesi I

Narasumber : Siti Nurcahayati, S.E., M.M.

Kegiatan : 1) Curah Pendapat

2) Diskusi

Tema Kegiatan : Pentingnya Belajar Ilmu Parenting dan Money Parenting

Pemaparan Materi Sesi II

Narasumber : Ayu Puspa, S.E., M.M.

Kegiatan : 1) Curah Pendapat

2) Diskusi

Tema Kegiatan : Pahami Karakteristik dan Tumbuh Kembang

Anak Usia Dini Agar Siap Menjadi Generasi Emas.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman wali murid atau Ibu para siswa PAUD – KB Pelangi Hidayah Parung Bogor terkait definisi parenting dan pentingnya parenting bagi anak usia dini.
- b. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman wali murid atau Ibu para siswa PAUD – KB Pelangi Hidayah Parung Bogor terkait definisi money parenting dan pentingnya money parenting bagi anak usia dini.
- c. Meningkatnya keterampilan wali murid atau Ibu para siswa PAUD – KB Pelangi Hidayah Parung Bogor dalam penerapan parenting dan money parenting pada anak usia dini.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wali murid atau Ibu para siswa PAUD – KB Pelangi Hidayah Parung Bogor manfaat parenting dan money parenting anak bagi usia dini dalam menghadapi era generasi emas.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kerjasama yang baik dari pengelola selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pemaparan materi dan fasilitas peralatan yang minim.

Berikut materi terkait sosialisasi pentingnya money parenting bagi anak usia dini agar siap menjadi generasi emas yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD-KB Pelangi Hidayah Parung Bogor ;

1. Pentingnya Belajar Ilmu Parenting Dan Money Parenting

Menjadi orang tua yang baik tidak cukup hanya dengan melahirkan dan menafkahi anak secara materi saja. Anak-anak juga memiliki kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi oleh

orang tua untuk membentuk karakter sekaligus mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat. Belajar parenting adalah salah satu komitmen bagi orang tua, untuk menjadi orang tua yang baik yang kelak dapat mengantarkan anak-anak meraih kesuksesan di masa depan. Menurut Jerome Kagan, seorang psikologi perkembangan, pengasuhan atau parenting sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat. Gunarsa mengatakan parenting orang tua atau pengasuhan orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Parenting adalah segala tindakan yang menjadi bagian dalam proses interaksi yang berlangsung terus menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak tapi juga bagi orang tua, yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang dilakukan sejak awal anak dilahirkan hingga dewasa dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan.

Tujuannya adalah untuk memfasilitasi agar mampu bertanggung jawab (mandiri) dan berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat yang tidak pernah lepas dalam melaksanakan nilai-nilainya sebagai hamba Allah (sesuai dengan jaman dimana mereka akan hidup) dengan melibatkan tiga kunci pengasuhan yaitu :

- a. Upaya memenuhi kebutuhan anak untuk kesejahteraan jasmani, rohani, social dan emosionalnya. Dan melindungi anak, melalui menghindarkan diri dari potensi kecelakaan/bahaya atau pelecehan.
- b. Memberikan aturan dan memastikan bahwa aturan terkontrol serta mampu ditegakkan.
- c. Mendukung anak, mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Dimana, jika hal ini dilakukan dengan benar, maka anak-anak dalam pengasuhan mampu menjadi generasi terbaik dan juga menjadi penyejuk mata serta hati orang tua.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Oleh karena itu ilmu parenting sangat penting untuk dikuasai oleh orang tua. Hal ini akan menghindarkan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang salah yang dapat membuat anak kecewa kepada orang tua, atau lebih parahnya lagi akan dapat mempengaruhi masa depan anak. Berikut jenis-jenis parenting yang harus diketahui orang tua, yaitu :

- a. Authoritarian Parenting
- b. Authoritative Parenting
- c. Permissive Parenting
- d. Neglectful Parenting
- e. Overprotective Parenting

Kebiasaan-kebiasaan baik akan diterapkan dan dicontohkan orang tua demi membantu anak berkembang ke arah yang positif dan memiliki masa depan yang cerah. Segala macam pola pengasuhan dilakukan, mulai dari pengajaran tentang agama, etika, kepedulian, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, kedisiplinan, manajemen waktu dan lain-lain. Namun ada satu hal yang seringkali terlewat (padahal sangat penting) dalam pola pengasuhan, yaitu pengenalan ilmu finansial atau **money parenting**. Dan kenapa kita sebagai orang tua harus peduli tentang tingkat literasi finansial anak ? Karena pada kenyataannya, pembelajaran tentang keuangan bukan hanya diperlukan oleh orang dewasa, namun anak-anak harus mulai diajari ilmu finansial sejak usia dini untuk kepentingan mereka di masa depan. Money parenting adalah proses mengajari anak-anak tentang keuangan dan tanggungjawab yang datang ketika memperoleh uang.

Mengajarkan tentang uang kepada anak bisa dilakukan sedini mungkin. Untuk itu, penting bagi orang tua mengetahui bagaimana dan kapan waktu yang tepat mengenalkan kepada anak-anak tentang konsep uang. Menurut para ahli, usia yang tepat mengajarkan tentang uang

pada anak yaitu saat anak mulai bertanya dan penasaran dengan uang. Adapun kuncinya yakni memulai diskusi lebih awal, mengajarkan sesuai usia dan menunjukkan pada anak bagaimana Ayah dan Ibu mereka menggunakan uang sebagai alat transaksi.

2. Pahami Karakteristik dan tumbuh Kembang Anak Usia Dini Agar Siap Menjadi Generasi Emas

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan berbunyi : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas,2003). Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013:1.13). Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian dan intelektualnya baik yang terlayani maupuntidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Setiap manusia secara normative akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan artinya mengalami peningkatan atau penambahan secara kuantitatif yang dapat dilihat secara kasat mata seperti bertambahnya tinggi dan berat badan. Sedangkan mengalami perkembangan artinya ada peningkatan secara kualitatif yang meliputi meningkatnya kemampuan secara psikis seperti bertambah pandai atau bertambahnya pengetahuan. Pertumbuhan dan perkembangan ini berlangsung secara simultan atau bersamaan, meskipun keduanya tidak terjadi secara bersamaan di dalam diri seorang individu. Misalnya ada bayi yang sudah dapat berjalan pada usia 11 bulan namun ada bayi yang bahkan baru bisa berjalan setelah berusia 24 bulan. Bahkan ada bayi kembar iddantik yang lahir dengan berat dan tinggi badan yang berbeda. Meskipun mendapat perlakuan yang sama persis dari orang tuanya, pertumbuhannya ternyata bisa berbeda di antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bisa terjadi dengan cara dan hasil berbeda antar pihak satu dengan lainnya bahwa setiap individu adalah unik dan berbeda meskipun demikian mereka memiliki ciri atau karakteristik yang berlaku secara umum, yaitu :

- a. Anak usia dini bersifat unik
- b. Anak usia dini berada dalam masa potensial
- c. Anak usia dini bersifat relative spontan
- d. Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan
- e. Anak usia dini bersifat aktif dan energik
- f. Anak usia dini egosentris
- g. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat
- h. Anak usia dini berjiwa petualang
- i. Anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi
- j. Anak usia dini mudah frustrasi
- k. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek

Dan kunci terbentuknya generasi-generasi emas masa kini dan masa depan adalah kaum Ibu atau perempuan. Menurut penelitian ahli dari Universitas of Washington, dominasi kecerdasan yang diturunkan kepada anak berasal dari Ibu. Hal ini disebabkan kecerdasan terletak di kromosom X dan perempuan memiliki dua kromosom X.”meski tidak semua, tentu ada lagi pengaruh lingkungan dan lain sebagainya,” kata Glory Ojong dalam Peluncuran Buku Indonesia Menuju 2045 di Lemhannas RI, (6/10/2021). Seribu hari pertama adalah masa keemasan yang sangat penting. Tidak hanya kesehatan bayi atau balita saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga gizi para calon Ibu. Perempuan mempunyai peranan penting dalam melahirkan SDM yang andal. Generasi emas juga akan lahir dari perempuan yang diberi kesetaraan dalam akses pendidikan, akses kesehatan dan juga akses atau kesempatan untuk membesarkan anank-anaknya. Sehingga, apabila hal tersebut tidak diberikan, maka generasi emas tidak akan terbentuk secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman wali murid atau Ibu para siswa PAUD-KB Pelangi Hidayah Parung Bogor tentang parenting bagi anak usia dini menjadi meningkat
2. Pengetahuan dan pemahaman wali murid atau Ibu para siswa PAUD-KB Pelangi Hidayah Parung Bogor tentang money parenting bagi anak usia dini menjadi meningkat
3. Keterampilan wali murid atau Ibu para siswa PAUD-KB Pelangi Hidayah Parung Bogor dalam menerapkan parenting dan money parenting sesuai dengan jenjang usia anak semakin meningkat.
4. Pengetahuan dan pemahaman wali murid atau Ibu para siswa PAUD-KB Pelangi Hidayah Parung Bogor tentang tujuan money parenting bagi anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak menjadi generasi emas pada tahun 2045, semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Yayasan Pusat Kemandirian, Definisi Dan Pendapat Para Ahli Tentang Pengasuhan (Parenting), 01 Juli 2018, <https://pusatkemandiriananak.com/deinisi-dan-pendapat-para-ahli-tentang-pengasuhan-parenting/>, diakses tanggal 16 Maret 2024.
- Hasibuan Linda, Usia Paling Ideal Untuk Ajarkan Uang Ke Anak Menurut Ahli, 03 Juli 2023, https://www-cnbcindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www-cnbcindonesia-com/lifestyle/20230605151921-33-443093/usia-paling-ideal-ajarkan-uang-ke-anak-menurut-ahli/amp?amp_gsa, diakses pada tanggal 16 Maret 2024.
- Investment Eastspring, Bagaimana Menjadi Money Parent : Panduan Bagi Orang Tua Di Asia, <https://www.eastspring.com/id/money-parenting/what-is-money-parenting-why-is-it-important>, di akses pada tanggal 13 Maret 2024.
- Kinan, Kapan Anak Mulai Diajarkan Mengelola Uang? Ini 5 Tips Pentingnya Sesuai Usia, 16 Juni 2023, https://www-haibunda-com.cdn.ampproject.org/v/s/www-haibunda-com/parenting/2023061207194-62-307359/kapan-anak-mulai-diajarkan-mengelola-uang-ini-5-tips-pentingnya-sesuai-usia/amp?amp_gsa, diakses pada tanggal 16 Maret 2024.
- Lemhannas Press Release , Ibu Kunci Terbentuknya Generasi Emas, 6 Oktober 2021, <https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1256-ibu-kunci-terbentuknya-generasi-emas>, diakses pada tanggal 15 Maret 2024.
- Life PFI Mega, Apa Itu Money Parenting ? Apa Pentingnya untuk Anak ?, 31 Jan 2023,

<https://pfimegalife.co.id/literasi-keuangan/apa-itu-money-parenting-apa-pentingnya-untuk-anak>, diakses pada tanggal 13 Maret 2024.

Oktiva Nita, Pentingnya Ilmu Parenting Bagi Ibu Muda Millennial, Maret 2023, <https://akupintar.id/ino-pintar/-/blogs/pentingnya-ilmu-parenting-bagi-ibu-millennial>, diakses pada tanggal 15 Maret 2024.

Tussyahada Amalia, Pentingnya Money Parenting Sejak Dini Dan Bagaimana Memulainya, <https://whiz.id/id/pentingnya-money-parenting/>, diakses pada tanggal 13 Maret 2024.

UT Pustaka, Hakikat Anak Usia Dini, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>, diakses pada tanggal 18 Maret 2024.

Zoetami, Money Parenting : Seni Mengajarkan Ilmu Finansial Pada Anak Sejak Dini, 14 Februari 2022, <https://www.zoetami.com/2022/02/investasi-dan-money-parenting.html>, diakses pada tanggal 13 Maret 2024..